

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Imunisasi merupakan upaya pemberian perlindungan bagi bayi dan anak agar terhindar dari berbagai penyakit infeksi, sehingga kesehatan mereka tetap terjaga sepanjang masa pertumbuhan. Vaksin berfungsi untuk melindungi bayi dari penyakit seperti tetanus, batuk rejan (pertusis), campak, polio, dan tuberkulosis, sehingga pelaksanaannya dapat menurunkan risiko penyakit infeksi atau menular yang berpotensi fatal (Purnamasari et al., 2023).

Menurut laporan WHO pada 2019, sebanyak 19,9 juta bayi di seluruh dunia belum menerima imunisasi rutin, termasuk tiga dosis vaksin DTP, dan sekitar 60% dari jumlah tersebut berada di sepuluh negara, termasuk Indonesia (Fauziah et al., 2019). Setiap tahun, lebih dari 1,5 juta anak meninggal akibat penyakit yang seharusnya dapat dicegah melalui imunisasi. Data menunjukkan bahwa angka kematian balita di bawah lima tahun mencapai 5,2 juta kasus, dengan 14 juta dari 20 juta anak tidak mendapatkan vaksin DPT sama sekali, sedangkan enam juta anak hanya menerima dosis awal tanpa menyelesaikan tiga dosis dalam setahun (UNICEF, 2019) dalam (Putri et al., 2022)

Di Asia Tenggara, cakupan imunisasi meningkat menjadi 86% pada 2017 dibandingkan 80% pada 2016. Meski begitu, cakupan imunisasi dasar lengkap justru menurun dari 85,41% pada 2017 menjadi 57,95% pada 2018 (Riskesdas, 2018) sebanyak 32,9% bayi di Indonesia belum menerima imunisasi dasar lengkap, sedangkan 9,2% tidak memperoleh imunisasi tambahan, menurun dari 32,1% pada 2013 (Balitbangkes, 2019). Konsep herd immunity menjadi prinsip penting dalam pelaksanaan imunisasi (Yenny Aulya, 2022)

Di Jawa Barat, cakupan imunisasi dasar lengkap tercatat sebesar 58,3% pada 2018, sementara imunisasi tidak lengkap mencapai 35,3%, dan anak yang belum menerima imunisasi sama sekali 6,5%. Distribusi pemberian imunisasi berdasarkan jenisnya yaitu: HB-0 86,7%, BCG 89,7%, DPT-HB/DPT-HBHiB1 66,7%, DPT-HB/DPT-HBHiB2 65,3%, DPT-HB3/DPT-HBHiB3 61,9%, Polio-4/IPV 67,8%, dan Campak 78,1% (Kemenkes, 2021).

Menurut Data Profil Kesehatan Indonesia 2019, persentase kabupaten/kota dengan cakupan imunisasi dasar lengkap minimal 80% pada bayi adalah 73,74%, masih di bawah target nasional 95% (Kemenkes, 2021). Di tingkat desa/kelurahan di Jawa Barat pada 2017, cakupan mencapai 88,8% dari total 5.956 desa/kelurahan, dengan beberapa kabupaten/kota di bawah 80%, misalnya Kabupaten Bandung 78,8%, Indramayu 74,4%, dan Cirebon 72,2% (Kemenkes, 2021). Rendahnya cakupan imunisasi meningkatkan risiko anak terserang penyakit seperti Hepatitis B, TBC, Polio, DPT, dan Campak, yang dapat berakibat fatal. Anak yang tidak diimunisasi memiliki sistem imun lebih

lemah sehingga lebih sulit melawan infeksi dan berpotensi menularkan penyakit kepada orang lain (Kemenkes, 2021).

Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan imunisasi antara lain perilaku masyarakat, budaya, dukungan keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pengetahuan dan sikap ibu, pekerjaan orang tua, akses layanan kesehatan, informasi mengenai imunisasi, keterbatasan waktu, usia ibu, status imunisasi, peran tenaga kesehatan, dukungan tokoh agama, kepatuhan ibu, kehadiran balita, dan pendapatan orang tua (Zafirah, 2021).

Imunisasi dasar yang diwajibkan pemerintah bagi bayi meliputi BCG (mencegah TBC berat), Hepatitis B, Polio, DPT, dan Campak. Imunisasi dasar bertujuan membentuk kekebalan awal, sedangkan imunisasi lanjutan memperpanjang dan memperkuat perlindungan. Jadwal imunisasi mengikuti usia bayi, mulai HB-0 (<24 jam), BCG dan Polio 1 (1 bulan), DPT-HB-Hib dan Polio 2-4 (2-4 bulan), hingga Campak/MR pada 9 bulan. (Kemenkes, 2021)

Ibu memegang peran utama dalam keberhasilan program imunisasi, karena sebagian besar pengasuhan anak berada pada orang tua, khususnya ibu. Pengetahuan ibu memengaruhi kelengkapan, jadwal, dan pelaksanaan imunisasi. Kurangnya pemahaman atau anggapan bahwa imunisasi tidak penting dapat meningkatkan risiko penyakit pada bayi. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan baik dapat memastikan imunisasi diberikan sesuai jadwal, sehingga menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) dan meningkatkan kesehatan masyarakat. (Rahmawati & Agustin, 2021)

Selain pengetahuan, faktor sikap ibu juga menentukan keberhasilan

imunisasi. Ibu yang memiliki sikap positif cenderung lebih aktif membawa anaknya ke fasilitas kesehatan untuk imunisasi lengkap, sementara ibu dengan pengetahuan terbatas berpotensi tidak melaksanakan imunisasi secara utuh, misalnya karena kekhawatiran efek samping seperti demam pasca vaksin. (Zafirah, 2021)

Faktor lain yang memengaruhi pencapaian imunisasi optimal meliputi predisposisi (pengetahuan, sikap, nilai, kepercayaan), dukungan lingkungan (fasilitas, jarak ke layanan kesehatan), serta peran tenaga kesehatan dan dukungan keluarga/masyarakat (Rizky & Santoso, 2018)

Data pendahuluan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baleendah menunjukkan capaian imunisasi dasar 2023: HB0 96,85%; BCG 97,32%; DPT-HB-Hib III 97,52%; Polio IV 97,52%; Campak-Rubela 97,62%; IDL 96,43%, dengan total 971 bayi (95,4%) telah menerima imunisasi dasar lengkap. Capaian ini belum memenuhi target nasional 100% (Rekam Medis UPTD Puskesmas Baleendah, 2023).

Jika imunisasi diberikan secara lengkap, bayi terlindungi dari berbagai penyakit, tubuh membentuk antibodi spesifik, penularan penyakit dapat dicegah, dan status kesehatan bayi meningkat. Imunisasi juga berdampak positif terhadap pertumbuhan dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan. Imunisasi terbukti cepat, aman, efektif, dan ekonomis, dengan jadwal yang disesuaikan untuk penyakit tertentu seperti Hepatitis B, TBC, Tetanus, Difteri, Pertusis, Polio, Meningitis, Pneumonia, Campak, dan Rubella. (Kutlu, 2023)

Perawat memiliki peran penting dalam pelaksanaan imunisasi,

bertanggung jawab langsung di posyandu atau puskesmas. Kompetensi dan pengetahuan perawat menentukan keberhasilan pemberian vaksin, termasuk pemeriksaan bayi sebelum dan saat imunisasi. (Fazrin dkk, 2021 dalam (Rahman & Info, 2023)). Perawat juga berperan preventif dengan memberikan vaksin untuk meningkatkan daya tahan tubuh, serta promotif melalui edukasi dan sosialisasi kesehatan kepada orang tua. (Rukmi dkk, 2022 dalam (Rahman & Info, 2023)).

Meskipun ibu memahami pentingnya imunisasi, keberhasilan pemberian imunisasi dasar bergantung pada akses layanan kesehatan, dukungan keluarga, dan peran aktif tenaga kesehatan (Afni et al., 2023). Hasil wawancara pada 20 Februari 2024 di wilayah UPTD Puskesmas Baleendah menunjukkan masih ada masyarakat yang khawatir terhadap efek samping imunisasi, seperti demam, rewel, atau kejang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–18 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baleendah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas, ternyata masih terdapat beberapa masyarakat yang masih belum terlalu paham akan pentingnya imunisasi bagi bayi dan masih kurangnya bentuk perhatian dari segi aspek pengetahuan dan sikap dari orangtua terhadap bayinya mengenai imunisasi dasar. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “ Bagaimana Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Umur 0-18 Bulan di Wilayah

Kerja UPTD Puskesmas Baleendah Kabupaten Bandung? “

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Berikut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Umur 0-18 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Baleendah Kabupaten Bandung

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi
- b. Mengidentifikasi gambaran sikap ibu tentang imunisasi dasar lengkap pada bayi
- c. Mengidentifikasi karakteristik ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan kontribusi sebagai sumber referensi dalam pengembangan ilmu kesehatan, khususnya keperawatan komunitas. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–18 bulan di wilayah kerja UPTD

Puskesmas Baleendah, Kabupaten Bandung.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Ibu

Memberikan informasi dan pemahaman baru mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap bagi bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baleendah

### b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Menjadi masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terkait imunisasi dasar lengkap

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengetahuan dan sikap ibu terhadap imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0–18 bulan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Baleendah

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tata urutan yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Proposal ini berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0–18 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Baleendah, Kabupaten Bandung” dan disusun dalam lima bab, yaitu:

### **BAB I Pendahuluan**

Memuat latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan, serta sistematika pembahasan skripsi.

### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Berisi teori dan kajian yang menjadi dasar penelitian, termasuk pengertian pengetahuan, sikap, imunisasi, serta imunisasi dasar pada bayi. Bab ini juga mencakup teori pendukung pengambilan keputusan dan hasil penelitian

relevan untuk membangun kerangka penelitian.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Menjelaskan prosedur penelitian, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, lokasi dan waktu penelitian, variabel dan definisi operasional, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, pengolahan data, serta etika penelitian.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Menyajikan hasil penelitian, termasuk karakteristik responden, analisis univariat, dan pembahasan temuan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Berisi kesimpulan penelitian dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

### **Manuskrip**

Terdiri dari abstrak, pendahuluan, hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan.